

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakteristiknya yang spesifik yaitu *audio visual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Nipkow menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Scheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop atau televise elektris*.¹

Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.² Dengan demikian fungsi televisi dalam kehidupan kita merupakan perkembangan dari fungsi radio.³ Bila pada radio kita dapat mendengar suara musik berita atau informasi yang dipancarkan dari studio radio tersebut, maka pada televisi, disamping kita dapat mendengar hal yang sama, juga kita pada saat itu dapat pula menyaksikan gambar, gerak gerik dan mimik dari orang yang sedang berbicara atau menyanyi mengalunkan suara.

¹Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.4

²Munzir As-salamy <http://as-salamy.blogspot.com/2008/12/pengaruh-televisi-terhadap-anak.html>, akses 6 April 2016

³Gouzali Saydam, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, (Bandung, Alfabeta, 2006), h.53

Dewasa ini televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Apa yang kita saksikan pada layar televisi, semuanya merupakan unsur gambar dan suara. Jadi ada dua unsur yang melengkapinya, yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik, getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang, gelombang *elektromagnetik* ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit inilah gelombang *elektromagnetik* dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran televisi.

Televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tariknya dibandingkan dengan media massa yang lain. Menurut Wahtudi “televisi adalah medium *audiovisual* yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak atau *moving/acting* bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan anatar seni, gerak dan teknik.”⁴ Selain itu, menurut Elvinaro Ardianto mengemukakan bahwa : “televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat *audio visual, direct* dan dapat membentuk sikap.”⁵ Televisi berasal dari “kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dari bahasa Yunani dan tampak (*vision*) dari bahasa

⁴Suyanto, B, Majalah Republika <http://Televisi : Media Sosialisasi yang Anti Sosial bagi Anak.com>, akses 8 Juni 2016

⁵Karlinah, S. &Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007), h. 43

Latin.”⁶ Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam *channel* televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto “televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.”⁷ Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah dijangkau melalui siaran udara”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara sehingga melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan dengan waktu yang bersamaan. Sedangkan pengertian acara televisi adalah siaran atau pertunjukan yang ditayangkan oleh stasiun televisi yang bertujuan untuk memberikan hiburan, informasi atau wawasan kepada pemirsa yang menyaksikan siaran tersebut.

2. Tujuan dan Fungsi Televisi

a. Tujuan

Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 4, bahwa penyiaran “bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 693

⁷Astrid Susanto, S., *Beberapa Pengaruh Acara Televisi terhadap Anak dan Saran Acara*, (Jakarta : Diknas,2003), h.51

Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur.⁸

Jadi sangat jelas tujuan secara umum adanya televisi di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang penyiaran ini. Sedangkan tujuan secara khususnya dimiliki oleh stasiun televisi yang bersangkutan, contohnya TVRI “*Menjalin Persatuan dan Kesatuan*”. Dari uraian di atas penulis dapat mengklarifikasikan mengenai tujuan secara umum adanya televisi atau penyiaran di Indonesia, adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan
- c) Mengembangkan masyarakat adil dan makmur.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa tujuan dalam setiap penayangan beberapa sinetron dalam hal ini sinema elektronik sebagaimana yang sudah menjadi konsumsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tayangan tersebut maka dapat memberikan rasa kebersamaan dalam mengembangkan mental masyarakat

b. Fungsi

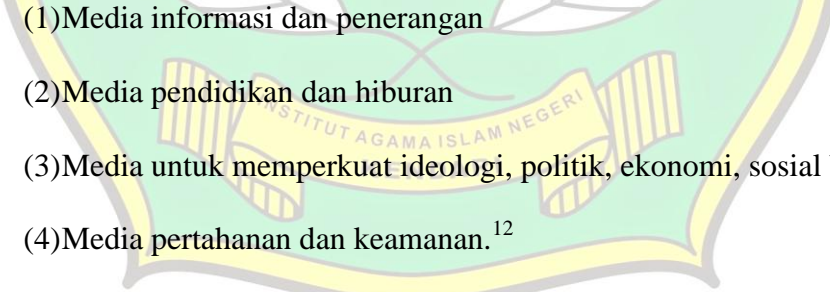
Televisi hadir sebagai sarana untuk memperlancar hubungan dan komunikasi antar manusia. Banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi pada masyarakat abad kedua puluh dengan datangnya media masa televisi.¹⁰ Pada

⁸Al Munzir As-salamy <http://as-salamy.blogspot.com/2008/12/pengaruh-televisi-terhadap-anak.html>, akses 6 Juni 2016

⁹Ibid

¹⁰Marwan (2008). *Dampak Siaran Televisi Terhadap Kenakalan Remaja*<http://www.Tftwindo.org/livingwords/SH132005/132005-9.htm>, akses 6 Juni 2016

dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi “Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.”¹¹Banyak acara yang disajikan oleh stasiun televisi di antaranya, mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan. Dari uraian di atas mengenai fungsi televisi secara umum menurut undang-undang penyiaran, dapat kita deskripsikan bahwa fungsi televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

- 
- (1) Media informasi dan penerangan
 - (2) Media pendidikan dan hiburan
 - (3) Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya
 - (4) Media pertahanan dan keamanan.¹²

Menurut Dominick yang dikutip oleh Erdianto, bahwa televisi merupakan alat komunikasi massa memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. *Surveillance* (pengawasan)
- b. *Interpretation* (penafsiran)
- c. *Linkage* (pertalian)

¹¹Munzir As-Salami... *Op.cit*

¹²*Ibid*

d. *Transmission of values* (penyebaran nilai)

e. *Entertainment* (hiburan)¹³

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, fungsi pengawasan ini terbagi dua yaitu pengawasan peringatan ketika media massa menginformasikan tentang ancaman kondisi efek yang memprihatinkan dan pengawasan instrumental yaitu penyampaian dan penyebaran informasi memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fungsi penafsiran yaitu televisi tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Fungsi yang selanjutnya adalah pertalian yaitu merupakan penyatuan anggota masyarakat yang beragam, membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama, individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok yang mereka saksikan. Fungsi yang terakhir adalah sebagai hiburan yaitu televisi memberikan tayangan acara yang bersifat menghibur yang tujuannya untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak. Pendapat lain menurut Onong Uchjana Effendy (2000:149-150) televisi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi informasi
2. Fungsi pendidikan
3. Fungsi menghibur
4. Fungsi mempengaruhi¹⁴

Televisi sebagai media komunikasi massa mempunyai beberapa fungsi.

Fungsi yang utama dari televisi yaitu masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi secara luas dan relatif dalam waktu cepat. Namun, yang sering ditonjolkan adalah sebagai sarana hiburan (*entertainment*) sehingga televisi

¹³Erdianto, E., Erdinaya, L. *Opcit* h.15-17

¹⁴Effendy Onong Uchjana, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.149-150

merupakan media yang mengutamakan hiburan selanjutnya adalah memperoleh informasi.

3. Keunggulan dan Kelemahan Televisi

a. Keunggulan

Sebagai salah satu media masa elektronik, tentunya televisi juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan televisi bisa dilihat baik dari sisi programatis maupun teknologis. Keunggulan programatis lebih menyangkut keunggulan televisi dalam aspek isi yang disajikan. Sedangkan keunggulan teknologis lebih mengacu pada aspek kemampuan teknologi televisi. Ada beberapa keunggulan televisi jika dilihat dari sisi programatis.

- a) Menyangkut isi dan bentuk, media televisi walaupun direkayasa mampu membedakan fakta dan fiksi, realistis dan tidak terbatas.
- b) Menyangkut hubungan dengan khalayaknya, media televisi mempunyai khalayak yang tetap, memerlukan keterlibatan tanpa perhatian sepenuhnya, dan intim.
- c) Media televisi mempunyai tokoh berwatak (baik riil maupun yang direkayasa).¹⁵

Sedangkan dilihat dari aspek teknologis, media televisi memiliki beberapa keunggulan yaitu mampu menjangkau wilayah yang sangat luas dalam waktu bersamaan, sehingga dapat mengantarkan secara langsung suatu peristiwa di suatu tempat ke berbagai tempat lain yang berjarak sangat jauh. Selain itu televisi juga mampu menciptakan suasana yang bersamaan diberbagai wilayah jangkauannya dan mendorong khalayaknya memperoleh informasi dan melakukan

¹⁵*Ibid*

interaksi secara langsung.¹⁶ Menurut Surya keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media komunikasi *audio visual* (televisi) dapat mendemonstrasikan dalam bentuk gambar dan suara.
2. Menjangkau khalayak yang besar jumlahnya pada waktu bersamaan.
3. Televisi bukan media musiman, tidak terpengaruh perubahan cuaca atau musim.
4. Memiliki ragam variasi acara yang beragam.
5. Cepat menyampaikan berita-berita muthakhir.
6. Dapat disaksikan atau dilihat oleh segala lapisan masyarakat.¹⁷

Televisi hadir sebagai sarana untuk memperlancar hubungan dan komunikasi antar manusia. Banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi pada masyarakat abad kedua puluh dengan datangnya media masa televisi. Sebagaimana dalam sudut pandang tersebut maka dapat dikatakan bahwa dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang lebih cepat dan mudah di pahami sebab disertai dengan layanan audio.

b. Kelemahan

Di samping keunggulannya televisi juga mempunyai kelemahan. Kelemahan media televisi berkaitan langsung dengan kekuatan dan keunggulannya, baik dari segi programatis maupun teknologis. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

- 1) Kecenderungan televisi untuk menempatkan khalayaknya sebagai obyek yang pasif, sebagai penerima pesan

¹⁶Fahmi Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, (Jakarta: YPKMD, 1997), h.30-31

¹⁷Surya, M. *Pola Pendidikan Anak di Tengah Derasnya Arus Hiburan TV*, (Jurnal Komuniaksi, Vol. 1 No. 4) (Jakarta: Audientia, 1994), h. 75

- 2) Media televisi juga mendorong proses alih nilai dan pengetahuan yang cepat tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat perkembangan budaya dan peradaban yang ada di berbagai wilayah jangkauannya
- 3) Media televisi bersifat sangat terbuka dan sulit dikontrol dampak negatifnya, karena kekuatan media ini, mampu menyita waktu dan perhatian khalayaknya untuk meninggalkan aktivitasnya yang lain pada waktu yang bersamaan
- 4) Cepatnya perkembangan teknologi penyiaran televisi bergerak mendahului perkembangan masyarakat dan budaya khalayaknya di berbagai wilayah yang berbeda. Ini pada gilirannya yang melahirkan pro kontra tentang implikasi kultural dari televisi seperti isu-isu imperialisme kultural dari negara-negara asing yang dengan bebas menayangkan acara-acara yang dianggap bertentangan dengan budaya lokal dari suatu masyarakat.¹⁸

Masih minimnya komitmen televisi nasional dalam ikut mendidik anak-anak tampaknya menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi para pemilik dan pengelola televisi. Orientasi pendidikan perlu menjadi semangat kerja para pemilik dan pengelola televisi dalam rangka membantu tugas orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mendidik budi pekerti di kalangan anak-anak. Selanjutnya menurut Mastoni dan Sumarto Prayitno dalam Liliék, televisi memiliki kelemahan antara lain :

- a. Program acara televisi tidak selamanya dapat dipahami oleh lapisan masyarakat karena perbedaan latar belakang pendidikan.
- b. Terbatas oleh jam siaran atau tayangan.
- c. Mengalami kendala geografis, ada daerah tertentu tidak terjangkau siaran televisi.
- d. Televisi merupakan media komunikasi satu arah.¹⁹

Televisi sebagai media massa merupakan sarana komunikasi massa yang potensial saat ini. Daya capai serta penetrasinya sangat tinggi, yang dapat

¹⁸Fahmi Alatas, *Opcit.*, h.31-32

¹⁹Budi, A. Liliék, *Peran Keluarga di Tengah Intervensi Televisi*, Majalah Ilmiah Vol X No 16. (Jakarta: Intan, 2000), h. 42

memberikan pengaruh dalam berbagai aspek pertumbuhan dan kehidupan masyarakat. Televisi digunakan sebagai sarana untuk melakukan penyiaran yang dapat disaksikan atau dilihat disegala lapisan masyarakat yang membentuk kekuatan besar dalam menyampaikan informasi dan merupakan media komunikasi satu arah. digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua

B. Tinjauan Umum Sinetron Televisi

1. Pengertian Sinetron Televisi

Sinetron atau Film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti Televisi.²⁰ Sedangkan Televisi adalah Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.²¹ Sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi..²² Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang “berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.”²³ Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik. Seperti layaknya drama atau

²⁰Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.1070

²¹*Ibid*,

²²Depdiknas. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka. Jakarta, 2005) h. 1070

²³Budi, A. Liliek, *Op.Cit*, h.86

sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenarionya. Pekatnya adegan kekerasan melalui sinetron ini dapat dikatakan sudah menjadi kecenderungan global tayangan media, khususnya televisi.

2. Dampak Tayangan Sinetron

Disamping memiliki manfaat maka adanya tayangan sinetron juga dapat memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi anak. Dampak sinetron yang terjadi pada anak, sebagai berikut:

- a) Pada usia 0-3 tahun akan mengganggu perkembangan otak yang berdampak pada perkembangan bicara, kemampuan membaca verbal, maupun pemahaman,
- b) Pada usia 5-10 tahun akan menghambat kemampuan dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan, meningkatkan agresifitas dan kekerasan serta tdk mampu membedakan antara realitas dan khayalan,
- c) Membuat anak menjadi konsumtif,
- d) Karena anak belum mempunyai daya kritis yang tinggi, besar kemungkinan terpengaruh oleh apa yang ditampilkan di sinetron,
- e) Anak akan berpikir bahwa semua orang dalam kelompok tertentu mempunyai sifat yang sama dengan orang yang di drama sinetron. Hal ini akan mempengaruhi sikap mereka dan dapat terbawa hingga mereka dewasa,
- f) Bahasa yang digunakan dalam drama sinetron terlalu simpel, memikat, banyak kata-kata yang disingkat, dan membuat ketagihan sehingga sangat mungkin anak menjadi malas belajar,
- g) Terlalu sering nonton drama sinetron dan tidak pernah membaca menyebabkan anak akan memiliki pola pikir sederhana, kurang kritis, linier

atau searah dan pada akhirnya akan mempengaruhi imajinasi, intelektualitas, dan perkembangan kognitifnya.²⁴

Menjamurnya sinetron di televisi, bukan hal biasa lagi. Kehadiran sinetron merupakan satu bentuk aktivitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita. Menurut Yagami “Sinetron merupakan bentuk alur cerita yang menggambarkan permasalahan kehidupan manusia sehari-hari”.²⁵ Sedangkan menurut Anonim “Sinetron adalah sinema elektronik yang berisikan alur cerita bersambung, cerita pendek dan memiliki pesan yang menggambarkan kehidupan sosial yang menyangkut aspek hubungan dan pergaulan sosial”.²⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian sinetron adalah suatu rangkaian alur cerita yang memiliki isi pesan yang menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar masyarakat terutama remaja putri selalu setia menonton setiap episode dari acara sinetron yang ditayangkan di televisi, sehingga menurut Nurul Amri dalam adiazuree.blogspot.com dampak positif dan negatif dari tayangan sinetron ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghargai orang tua
- b. Memanfaatkan pesan baik
- c. Lebih mengerti kehidupan
- d. Membangun rasa simpatik dan kasih sayang

²⁴Putri. Mega. Sari. 2011. *Dampak Sinetron bagi anak dan kaum remaja*, (online), (<http://megasarisaputri-tugasku.blogspot.com/2011/04/dampak-sinetron-bagi-amak-dan-kaum.html>) diakses tanggal 29 April 2016.

²⁵Yagami,Wing.(2011).*Sinetron sebagai Media Massa, Perkembangan serta Pengaruhnya*.<<http://www.winkplace.com/2011/03/sinetron-sebagai-media-massa.html>>.diakses tanggal 3 Mei 2016.

²⁶Anonim.(2011).*Sinetron*. <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?>>.Diakses tanggal 29 April 2016.

- e. Belajar memecahkan masalah²⁷

Disamping dampak positif adanya tayangan sinetron maka terdapat pula dampak negatif tayangan sinetron yaitu:

- a. Sering menampilkan kekerasan
- b. Menimbulkan contoh yang tidak baik.
- c. Menonjolkan percintaan
- d. Meniru sifat antagonis.²⁸

Banyaknya sinetron yang menggambarkan sisi-sisi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat dapat menentukan sikap dari masyarakat itu sendiri. Pesan-pesan sinetron terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya, apabila isi pesan sinetron tidak mencerminkan realitas sosial secara objektif dalam kehidupan masyarakat, maka akan berdampak perilaku-perilaku negatif yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya anak-anak. Contoh dari sinetron remaja yang saat ini sedang digemari yaitu *Love in Paris*, *Heart series*, *Tendangan Si Madun*, *Putih Abu-abu*, *Raden Kian Santang* dan *Tukang Bubur Naik Haji Series*. Beberapa sinetron di atas merupakan sinetron yang dengan banyaknya dampak negatif dari sinetron terhadap anak-anak secara sosiologis dapat ditinjau dengan teori perubahan sosial yang berdampak negatif, yaitu memudarnya norma-norma dan nilai-nilai pada anak, sehingga, mereka tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.

Menurut Soekanto dalam Hurlock perubahan sosial (*social change*) adalah “Perubahan pada lembaga sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi

²⁷Nurul Amri, *adiazuree.blogspot.com*, akses 8 Mei 2016

²⁸*Ibid*

sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu serta kelompoknya”.²⁹ Maka perubahan perilaku anak-anak setelah menonton televisi pun dapat mempengaruhi secara lembaga yaitu keluarga. Dalam keluarga setiap orang terikat dalam jaringan kewajiban dan hak yang disebut hubungan peran atau *role relation*, sehingga dampak negatif televisi akan mengganggu hubungan peran anak dengan orang tua karena ada nilai kesopanan yang berubah.³⁰

Pengaruh sinetron terhadap perkembangan kognitif anak ini dikarenakan beberapa hal yaitu, mengandung unsur-unsur vulgarisme, kekerasan, dan pornografi dalam peranannya. Ketiga unsur tersebut hampir menjadi sajian rutin di sejumlah stasiun televisi serta dengan ditonton secara bebas oleh kalangan anak-anak. Padahal ketiga unsur tersebut mestinya dicegah agar tidak dipertontonkan untuk anak-anak mengingat kondisi psikologis mereka yang belum mampu membedakan mana hal-hal positif dan hal-hal negatif dari tayangan televisi.

Sinetron tersebut dapat mempengaruhi pemikiran, dan persepsi anak. Anak yang terpengaruh oleh sinetron menjadikan anak tersebut berfikir atau berpandangan hidup layaknya di sinetron. Pemikiran inilah yang membuat anak akan merasakan apa yang ada disekitarnya harus sama dengan sinetron tersebut atau tingkah laku yang dilakukan oleh anak tersebut sama dengan apa yang dilihatnya. Mereka akan cenderung meniru apa yang mereka lihat di tayangan

²⁹Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,1999), h. 67

³⁰Monk. Dkk. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai bagiannya)*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1989), h, 63

televisi atau sering dikatakan para psikolog *'what they see is what they do'* (apa yang mereka lihat adalah apa yang mereka kerjakan). Di sisi lain, mereka mempercayai bahwa apa yang di dalam sinetron itu dapat terjadi dalam lingkungan sosial. Sedangkan apa yang disuguhkan oleh sinetron merupakan fiktif belaka, namun banyak sekali anak sering menirukan gaya hidup dalam sinetron dan itu membuat anak akan lebih cepat perkembangan mentalnya di usia yang belum matang.³¹

Segala sesuatu pasti ada positif dan negatifnya. Termasuk menonton sinetron. Pengaruh positif sinetron yang bertema mendidik, dapat menjadikan wawasan dan ilmu pengetahuan seorang siswa berkembang pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Inti cerita dari sinetron yaitu perbuatan baik selalu menang juga baik untuk kehidupan sehari-hari. Sinetron juga dapat menumbuhkan keingintahuan untuk memperoleh pengetahuan. Informasi mengenai berita terkini, ilmu pengetahuan umum, entertainmen/ hiburan. Sinetron dapat pula memiliki pengaruh dalam bentuk suatu permainan. Didalam sinetron biasanya tersirat berbagai pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain. Sifat dan karakter yang baik, memiliki budi pekerti yang luhur, serta tokoh sinetron yang rajin beribadah akan memberikan contoh yang layak dikonsumsi oleh para siswa. Sayangnya pentingnya manfaat dari tontonan

³¹Pridani. *Pengaruh televisi terhadap perkembangan anak*, (Online) 2010, (<http://catatankuliahqu.wordpress.com/2010/06/26/pengaruh-televisi-terhadap-perkembangan-anak/>), diakses tanggal 29 April 2016.

televisi tidak diikuti dengan tayangan yang bermutu. Program-program acara yang dihadirkan lebih banyak mengumbar unsur pornografi, vulgarisme, hingga kekerasan.

Sinetron yang sekarang ini merajai hampir seluruh stasiun televisi swasta lebih banyak menghadirkan kehidupan mewah, yang sangat jarang ditemui di dalam kehidupan nyata. Sinetron juga lebih cenderung mengarah pada tayangan yang berbau kekerasan (sadisme), pornografi, mistik, dan kemewahan (hedonisme). Tayangan-tayangan tersebut terus berlomba demi rating tanpa memperhatikan dampak bagi pemirsa. Kegelisahan tersebut semakin bertambah karena tayangan-tayangan tersebut dengan mudah bisa di konsumsi oleh anak-anak. Beberapa dampak negative dari sinetron yaitu:

1. Gaya hidup mewah, gaya ini akan mempengaruhi anak-anak, khususnya anak remaja yang ingin berpenampilan seperti yang mereka telah saksikan di tivi.
2. Tidak hormat kepada orang tua/kurang ajar/berani membentak orang tua.
3. Sifat materialistis
4. Emosi yang meledak-ledak
5. Berpengaruh pada cara bicaraseorang siswa, (seorang anak dan remaja akan meniru apa yang di ucapkan orang ditelevisi, dan cara mengucapkannya).³²

Bagi para pelajar Tk atau sekolah dasar menonton tayangan televisi untuk orang dewasa, tentu hal ini sangat "berbahaya" karena anak bisa dewasa sebelum dewasa, maksudnya adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa tidak seharusnya dicontoh oleh anak kecil, seperti Kekerasan, gaya hidup

³²Nuraeni, 2015, <http://:dampaksinetronwordpres>, akses 8 Mei 2016

seperti berpenampilan, bergaul, dan gaya-gaya berbicara yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik, dan lain sebagainya.

Berbagai penelitian menyebutkan fakta, bahwa ‘meletakan anak’ usia dini di depan televisi berbahaya baik fisik, maupun psikis. Apalagi dalam waktu yang panjang. Karena hal ini akan mengakibatkan proses miring penyambungan antara sel-sel syaraf otak menjadi tidak sempurna. Karena sinetron tidak menggugah anak untuk berpikir. Pada para pelajar remaja (SMP & SMA), sinetron menyodorkan berbagai cara untuk menciptakan ketergantungan pada remaja. Hal ini menyebabkan remaja menjadi pribadi yang lentur, tidak mempunyai pengalaman empiric untuk menempati empati sosial. Pelajar yang keranjingan sinetron akan merasa ketergantungan dengan televisi, mereka akan malas untuk melakukan kegiatan lain selain menonton tivi.

C. Konsep Dasar Pengertian Perilaku

1. Pengertian Prilaku

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan.”³³ Perilaku adalah “merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.”³⁴ Perilaku mempunyai beberapa dimensi:

(1) Fisik, dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya.

³³DepDikNas ... *Op.Cit*, h. 347

³⁴Pridani , *Op.Cit*, 5

- (2) Ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi.
- (3) Waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang.³⁵

Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut. Perilaku dapat bersifat “covert ataupun overt (1) Overt artinya nampak (dapat diamati dan dicatat) (2) Covert artinya tersembunyi (hanya dapat diamati oleh orang yang melakukannya).”³⁶ Fokus perubahan perilaku kepada perilaku yang dapat diamati (perilaku overt). Perubahan perilaku adalah suatu bidang psikologi yang berkaitan dengan analisa dan perubahan perilaku manusia.³⁷

Pengubahan perilaku adalah penerapan yang terencana dan sistematis dari prinsip belajar yang telah ditetapkan untuk mengubah perilaku mal adaptif³⁸. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang mempunyai ciri sebagai berikut: menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku maupun lingkungannya, tidak sesuai dengan peranan dan fungsi individu pelakunya, tidak sesuai dengan stimulus yang dimunculkan oleh lingkungannya. Perubahan perilaku adalah penerapan yang terencana dan sistematis dari prinsip belajar yang telah ditetapkan untuk mengubah perilaku mal adaptif.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Monk. Dkk, *Op.Cit*, 76

³⁷ Astrid Susanto, S., *Beberapa Pengaruh Acara Televisi terhadap Anak dan Saran Acara*, (Jakarta : Deppen, 1993), 75

³⁸ Surya, M. *Pola Pendidikan Anak di Tengah Derasnya Arus Hiburan TV*, (Jakarta: Audientia, Volume 1 Nomor 4.1993), h .3

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku

Beberapa kondisi baik kondisi yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, dapat menyebabkan dominannya perilaku seseorang.³⁹ Kondisi-kondisi tersebut adalah:

- (1) Kondisi kesehatan. Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan dan sebaliknya. Hal ini berpengaruh pada perilaku anak, keadaan emosi anak baik perilaku anak baik pula begitu juga sebaliknya jika emosi anak kurang baik maka perilaku anak juga menjadi tidak baik atau kurang baik.
- (2) Suasana rumah, jika anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sesedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan menjadi anak yang bahagia.
- (3) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong anak berperilaku menentang. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif, akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai yang akan menunjang anak berperilaku menyenangkan.

³⁹ *Ibid*

- (4) Hubungan dengan anggota keluarga. Hubungan yang tidak rukun dengan orangtua atau saudara akan menimbulkan perilaku yang tidak baik lebih dominan muncul.
- (5) Hubungan dengan teman sebaya. Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka perilaku yang menyenangkan (baik) akan muncul, sedangkan apabila anak diabaikan oleh kelompok maka perilaku yang tidak menyenangkan akan dominan muncul.
- (6) Perlindungan yang berlebihan. Orangtua yang melindungi anak secara berlebihan (overprotective), yang hidup dalam prasangka bahaya terhadap segala sesuatu, akan menimbulkan rasa takut anak menjadi dominan. Dengan kata lain anak tersebut tumbuh menjadi seorang yang penakut.
- (7) Aspirasi orangtua. Jika orangtua mempunyai aspirasi tinggi yang tidak realistis bagi anak-anaknya, anak akan menjadi canggung, malu dan merasa bersalah apabila menyadari kritik orangtua bahwa mereka tidak dapat memenuhi harapan-harapan tersebut.
- (8) Bimbingan. Yaitu bimbingan orangtua untuk berperilaku baik diperlukan oleh anak agar anak mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.
- (9) Kondisi psikologis.

(10) Kondisi lingkungan.

Dari beberapa kondisi yang telah disebutkan di atas maka nampaklah jelas bahwa terjadinya perubahan perilaku yang dialami oleh setiap orang atau individu maka dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang dialami oleh setiap individu yang bersangkutan sebab terjadinya perubahan tersebut juga disebabkan oleh adanya stimulus yang ada atau yang terjadi di sekitar.

3. Gambaran Perilaku Siswa

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴⁰ Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling tampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan. Sebagian besar anak atau siswa hidup dilingkungan keluarganya. Pendidikan dikeluarga akan memberikan landasan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Oleh karena M. Anwar mengatakan bahwa "perilaku anak atau siswa adalah apa yang dialami anak dimasa kecil, kelak akan membekas dalam diri anak dan mewarnai kehidupannya disaat tumbuh menjadi remaja."⁴¹ Jadi perilaku anak atau siswa merupakan serangkaian tingkah laku yang berorientasi pada bentuk-bentuk tertentu, baik bercorak individual attitude maupun social attitude. Pandangan tentang perilaku, ada lima pendekatan utama tentang perilaku yaitu :

⁴⁰ DepDikNas ... *Op. Cit*, h. 859.

⁴¹ Anwar Jurnal Komunikasi. *Waktu Nonton Versus Jam Belajar Anak*. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta, 2007, h.88

- a. Pendekatan Neurobiologik, pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan saraf) karena perilaku diatur oleh kegiatan otak dan sistem saraf.
- b. pendekatan behavioristik, pendekatan ini menitikberatkan pada perilaku yang tampak, perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan penguatan melalui pengkondisian stimulus.
- c. Pendekatan Kognitif, menurut pendekatan ini individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku yang baru.
- d. Pandangan Psikoanalisis, menurut pandangan ini perilaku individu didorong oleh insting bawaan dan sebagian besar perilaku itu tidak disadari.
- e. Pandangan Humanistik, perilaku individu bertujuan yang ditentukan oleh aspek internal individu. Individu mampu mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan.⁴²

Pendekatan tentang perilaku distro adalah suatu proses perilaku yang terbentuk pada individu, dimana perilaku itu dapat dimiliki individu dengan cara melihat apa yang diperhatikan, contohnya tayangan sinetron yang dapat merubah perilaku seseorang terutama anak-anak. Suatu perilaku dapat disebut pesan, jika memenuhi dua syarat, pertama, perilaku harus diobservasi oleh seseorang, dan kedua, perilaku harus mengandung makna, dengan kata lain, setiap perilaku yang dapat diartikan adalah suatu pesan. Pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang.⁴³

4. Jenis-Jenis Perilaku

Bentuk perilaku yang dimiliki setiap individu bermacam-macam karena setiap individu memiliki sikap atau karakter yang berbeda, untuk lebih jelasnya jenis perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf
- b. Perilaku tak Sadar, perilaku yang spontan atau instingtif.

⁴² *Ibid*,

⁴³ *Journal Ilmu Komunikasi* 2013 <http://ikom.fkip-umad.ac.id>, akses 31/10/2016

- c. Perilaku tampak dan tidak tampak.
- d. Perilaku sederhana dan kompleks
- e. Perilaku kognitif, efektif, konatif, dan psikomotor.⁴⁴

Perilaku pada anak sangat terbuka untuk menyimpang dari fitrah kebenarannya, maksudnya bahwa perilaku anak ini ada kalanya menyimpang dari tuntutan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan menurut Bambang Mulyono adalah berupa

Kenakalan anak yang mempunyai sifat yang dikelompokkan kedalam dua bagian besar, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial, yaitu yang tidak diatur dalam Undang-undang sehingga tidak dalam digolongkan sebagai pelanggaran hukum dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum.⁴⁵

Perilaku merupakan serangkaian tingkah laku-tingkah laku yang berorientasi pada bentuk-bentuk tertentu, baik bercorak individual ataupun social. Miller menjelaskan dalam teori kultivasi yang dikembangkan untuk mempelajari efek yang ditargetkan dan spesifik misalnya bahwa menonton superman akan mengarahkan anak untuk belajar terbang ataupun melakukan hal yang seperti pada adegan sinetron televisi.⁴⁶ Berdasarkan dari beberapa gambaran perilaku sebagaimana yang telah disebutkan di atas maka dalam hubungannya dengan kegiatan menonton film sinetron remaja pada anak maka penulis menentukan indikator perilaku anak terhadap aktivitas menonton sinetron remaja sebagai berikut:

⁴⁴ Journal Ilmu Komunikasi 2013. <http://ilkom.fisip-unmul.ac.id>, akses 31/10/2016

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ http://nurdinstaf.umm.ac.id/2010teori_kultivasi, akses 13/10/2017

- a. Tindakan
- b. Cara Berbicara
- c. Cara Berpakaian
- d. Mengenakan Aksesoris

D. Hubungan Tayangan Sinetron dengan Perkembangan Perilaku

Telah disinghregung di depan bahwa tayangan televisi sedikit banyak, mau tidak mau harus kita nikmati, Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati terhadap tayangan-tayangan yang dirasa negatif dan tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Maksudnya, jangan sampai anak yang bagai "kertas putih" itu kotor karena tercoret oleh tayangan televisi. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan mendampingi anak sewaktu anak menyaksikan acara televisi, memberi jatah waktu kepada anak untuk menyaksikan acara televisi, dan tindakan lain yang sifatnya sebagai kontrol dan penyaring dari tayangan televisi.

Di sisi lain, orang tua disibukkan oleh pekerjaan masing-masing, sehingga secara praktis untuk selalu menemani anak dalam menyaksikan acara atau tayangan televisi rasanya sulit untuk diwujudkan. Sebagai benteng untuk menangkal hal ini adalah melalui pendidikan, baik itu pendidikan secara formal yang dilaksanakan di sekolah maupun pendidikan non formal seperti pendidikan dalam keluarga. Oleh sebab itu, orang tua harus bertindak ganda, yakni sebagai guru, pemberi jalan, pemberi nasehat, pemberi arah, pemberi penerang, dan bahkan mengalihkan jalan bila anak tersebut mengalami "sesat" di tengah perjalanan. Dengan demikian, pendidikan baik formal yang dilaksanakan di sekolah maupun pendidikan non formal yang dilaksanakan dalam keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan dan pola perilaku anak.

E. Penelitian Relefan

Untuk melakukan perbandingan terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hasnawati, tahun 2013 dengan judul *Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu -Abu Terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Sidodamai Samarinda*, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bahwa dampak menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak yaitu berdampak negative, seperti adanya perilaku meniru adegan-adegan *bullying* yang ditampilkan dalam sinetron Putih Abu -Abu yang meliputi aksi *bullying* dalam hal kata-kata (verbal) dan dalam hal tindakan. Dalam hal kata-kata (verbal), keseluruhan anak yang menjadi informan cenderung ikut meniru dan mempraktekan kata-kata *bullying* yang ada dalam sinetron tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari, misalnya seperti saling mengucapkan kata-kata *kamseupay*, *rakyat jelata* dan *najis lho* kepada sesama teman dan keluarga mereka.⁴⁷

2. Tri Desi Wahyuni, *Dampak Negatif Menonton Sinetron Terhadap perilaku Anak di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah* dengan kesimpulan sebagai berikut:

Dampak negatif sinetron tergolong tidak baik, yaitu mencapai 57,80%. Dari 45 responden terdapat 26 (57,80%) responden yang menilai bahwa sebagian besar menonton sinetron berdampak tidak baik. Informasi dari 26 responden tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa: sebanyak 20 (44,40%) responden yang menilai bahwa menonton sinetron, cenderung dapat mengakibatkan terjadinya perilaku anak menjadi tidak baik, dan ada 5 (11,10%) responden yang menilaibahwa menonton sinetron kekerasan, dapat mengakibatkan terjadinya perilaku anak menjadi cukup baik, serta ada 1 (2,20%) responden yang menilai bahwa menonton sinetron kekerasan, perilaku anak menjadi baik. Disebabkan

⁴⁷Hasnawati, eJournal Ilmu Komunikasi, (*Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu -Abu Terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Sidodamai Samarinda*) 2013, h.126-130 unduh melalui <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>, akses 7/10/16

karena anak-anak melihat tayangan televisi tanpa disaring terlebih dahulu, apalagi bila tayangan tersebut menarik bagi mereka.⁴⁸

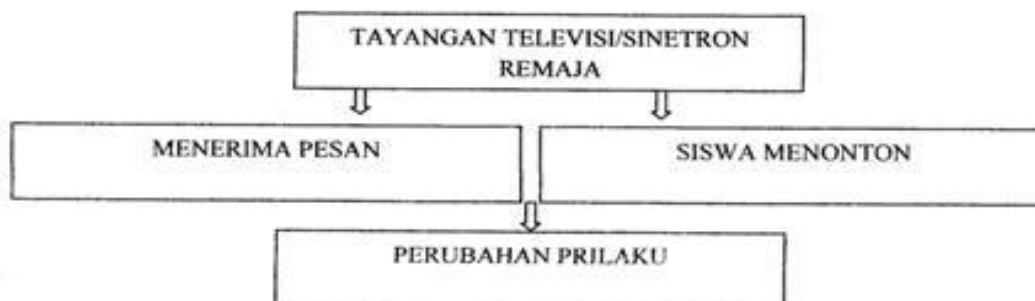
Dengan tidak bertolak dari pembahasan di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dimana merupakan penelitian yang sama-sama mengkaji sebuta film remaja namun memiliki topik dan latar yang berbeda dengan penelitian ini.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pengaruh tayangan sinetron remaja terhadap perilaku anak digunakan "teori efek komunikasi". Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media, tetapi pada apa yang dilakukan media terhadap diri orang. Dalam asumsi ini tersirat bahwa komunikasi masa menimbulkan efek pada diri khalayaknya. efek media massa adalah pendekatan pertama dan kedua dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang meliputi penerimaan informasi, perubahan perasaan/sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain perubahan kognitif, afektik, dan konatif. Sikap dan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya (otomatis), tetapi perlu dibentuk dan dikembangkan. Pembentukan dan pengembangan sikap dapat terjadi melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal, dapat juga melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain yang diperoleh lewat informasi dalam proses komunikasi. Informasi yang menyebabkan terbentuknya sikap adalah yang berhubungan dengan sikap-sikap lain yang telah

⁴⁸ Tri Desi Wahyuni, *Dampak Negatif Menonton Sinetron Terhadap perilaku Anak di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*, Unila 2010, h. 101

ada terlebih dahulu. Informasi yang sesuai dengan sikap yang telah ada dapat membentuk/merubah sikap yang telah ada. Informasi yang diterima individu lewat kegiatan komunikasi, dapat melalui komunikasi dengan antar personal, kelompok, dan dengan media massa, maka media dan pesan-pesannya merupakan stimulus yang datang dan menyentuh indera dan organisme individu selanjutnya akan berpengaruh memberi akibat terjadinya respon individu terhadap ide/gagasan yang terkandung dalam media massa terutama dalam sinetron remaja. Jadi media massa dalam hal ini sinetron remaja dapat memberi pengaruh/efek cara berbicara, berpakaian dan juga bahkan penggunaan aksesoris dari aktor dapat ditiru oleh anak. Untu menggambarkan arah dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari bagan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Skema di atas menunjukkan tentang bagaimana tayangan televisi atau sinetron remaja dapat mempengaruhi perkembangan perilaku, yaitu anak menonton kemudian menerima informasi, informasi tersebut menyebabkan perubahan pada perilaku.